

**DAYA SAING DAN FAKTOR PENENTU EKSPOR KOPI INDONESIA KE MALAYSIA DALAM SKEMA CEPT-AFTA**

Achmad Edy Setiawan dan Teti Sugiarti  
Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura  
[tetisugiarti@gmail.com](mailto:tetisugiarti@gmail.com)

Received: 11 September 2016; Accepted: 27 Oktober 2016; Published: 30 Oktober 2016  
DOI: <http://dx.doi.org/10.21107/agriekonomika.v5i2.1758>

**ABSTRAK**

*CEPT-AFTA dapat menjadi peluang untuk meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Malaysia, namun dalam perkembangannya ekspor kopi Indonesia ke Malaysia fluktuatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis daya saing dan faktor penentu ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dalam skema CEPT-AFTA. Metode yang digunakan yaitu Revealed Comparative Advantage (RCA) untuk menganalisis daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar Malaysia dan metode regresi linier berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Hasil dari analisis RCA menunjukkan bahwa kopi Indonesia di Pasar Malaysia memiliki daya saing ( $nilai\ RCA > 1$ ) namun mengalami penurunan daya saing setelah diberlakukannya CEPT-AFTA. Hasil estimasi analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke pasar Malaysia adalah produksi kopi Indonesia, harga ekspor kopi Indonesia ke Malaysia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Sedangkan nilai RCA dan dummy CEPT-AFTA tidak berpengaruh.*

*Kata kunci: Kopi, CEPT-AFTA, Ekspor, Revealed Comparative Advantage, analisis regresi linier berganda.*

**COMPETITIVENESS AND FACTOR AFFECTING OF INDONESIA'S COFFEE EXPORT TO MALAYSIA ON CEPT AFTA SCHEME.**

**ABSTRACT**

*CEPT-AFTA scheme can be an opportunity to increase Indonesia's coffee export. However, its export growth shows a fluctuative growth which may be affected by several factors. This research aims to analyzed competitiveness and factor affecting of Indonesia's coffee export to Malaysia on CEPT-AFTA scheme. The method used is Revealed Comparative Advantage (RCA) to analyze the competitiveness of Indonesia's coffee exports in Malaysia market and multiple linear regression model to analyze the factors that affect Indonesia's coffee exports to Malaysia. The RCA result shows that that Indonesian coffee in Malaysia market is competitiveness ( $RCA > 1$ ) but decline in competitiveness after the implementation of the CEPT-AFTA. The estimation results of multiple linear regression analysis showed that factors affecting Indonesia's coffee exports to the Malaysian market is Indonesia's coffee production, the price of coffee exports from Indonesia to Malaysia, and Indonesia's exchange rate to US Dollar. While the value of RCA and CEPT-AFTA are no effect.*

*Keywords: Coffee, CEPT-AFTA, Export, Revealed Comparative Advantage, multiple linear regression.*

## PENDAHULUAN

AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) dibentuk pada Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-4 di Singapura pada 1992 yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan ASEAN. AFTA diwujudkan dengan persetujuan dasar tentang tarif preferensi efektif bersama atau *Common Effective Preferential Tariff* (CEPT) yaitu penurunan tarif secara bertahap sesuai mekanisme skema CEPT. CEPT dapat berdampak terhadap ekspor komoditi pertanian unggulan Indonesia salah satunya kopi. Nilai FOB Kopi pada 2014 berada di urutan kedua ekspor pertanian di bawah udang dengan nilai sebesar 1,03 milyar US\$.

Berdasarkan *International Coffee Organization* (2015), Indonesia merupakan negara keempat eksportir terbesar setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia pada tahun 2014 dengan total volume ekspor mencapai 358.599 ton (ICO, 2015). Perkembangan ekspor kopi Indonesia cenderung fluktuatif setiap tahunnya, Volume ekspor Indonesia mengalami peningkatan pada periode 2010 hingga 2013, namun mengalami penurunan pada periode 2014.

Negara tujuan utama ekspor Indonesia kebanyakan bukanlah negara-negara ASEAN. Pada tahun 2014 tercatat volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 58 ribu ton, selanjutnya Jepang 42 ribu ton dan Jerman 37 ribu

**Tabel 1**  
**Nilai Ekspor Pertanian Tahun 2013-2014**

Komoditi	Nilai FOB (US\$)	
	2013	2014
Udang	1 346,4	1 706,8
Kopi	1 166,2	1 030,7
Ikan dan lain-lain	1 043,5	913,4
Rempah-rempah	555,3	577,6
Biji Coklat	449,9	200,7

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

ton. Malaysia merupakan negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia yang paling potensial di kawasan ASEAN. Volume ekspor yang tinggi dan jumlah penduduk yang terus meningkat menjadi peluang Indonesia untuk memperkuat pangsaanya di pasar Malaysia.

Selama dua puluh lima tahun terakhir perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Malaysia cukup fluktuatif. Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi

volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan kajian permasalahannya yaitu: (1) Bagaimana daya saing kopi Indonesia di Malaysia sebelum dan sesudah berlakunya skema CEPT-AFTA, (2) Apa saja faktor-faktor yang menjadi penentu ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

**Tabel 2**  
**Negara Eksportir Kopi Terbesar Dunia Tahun 2010-2014**

Negara	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Brazil	1.983.143	2.010.723	1.699.438	1.892.975	2.185.178
Vietnam	853.715	1.063.044	1.371.825	1.300.883	1.517.895
Colombia	469.298	464.018	430.212	580.194	657.265
Indonesia	329.349	369.548	643.314	652.901	358.599
India	278.837	324.818	302.615	297.771	307.855

Sumber: ICO, 2015

**Tabel 3**  
**Negara Tujuan Utama Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2010-2014**

Negara	Berat Bersih (Ton)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Amerika Serikat	63048	48095	69652	66138	58309
Jepang	59171	58879	51438	41920	41234
Jerman	63688	26461	50978	60419	37977
Italia	26771	27344	29081	38153	29746
Malaysia	26200	26382	33134	40580	29136
Mesir	12025	10014	17595	17538	15695

Sumber: *Badan Pusat Statistik*, 2015

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data deret waktu (*time series*) selama 25 tahun, yaitu pada periode tahun 1990 hingga 2014. Data diperoleh dari Indonesia sebagai negara pengekspor kopi serta Malaysia pengimpor kopi terbesar dari Indonesia di kawasan ASEAN. Sumber data yang diperoleh berasal dari Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun), *United Nations Commodity of Trade* (UN Comtrade), *World Bank*, dan Instansi lainnya. Serta menggunakan referensi-referensi lain seperti buku, jurnal, dan internet. Data yang digunakan diantaranya nilai ekspor kopi Indonesia di Malaysia, nilai ekspor total Indonesia di Malaysia, nilai ekspor kopi dunia negara di Malaysia, nilai ekspor total dunia negara di Malaysia, volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia, produksi kopi Indonesia, harga ekspor kopi, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, nilai RCA dan Skema CEPT-AFTA.

### Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan yaitu metode RCA (*Revealed Comparative Advantage*) dan regresi linier berganda. Metode RCA digunakan untuk menganalisis daya saing dan metode regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Pengolahan data dilakukan menggunakan *software micro-soft excel 2013* dan *software SPSS 16*.

### Analisis Daya Saing

Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan rasio ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan dengan ekspor kopi dunia ke negara tujuan. Untuk menghitung nilai RCA digunakan persamaan sebagai berikut:

$$RCA = \frac{x_{ij}/x_j}{x_{iw}/x_w} \quad (1)$$

Dimana **RCA** adalah tingkat daya saing kopi Indonesia di Malaysia, **X<sub>ij</sub>** adalah nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia, **X<sub>j</sub>** adalah nilai ekspor total Indonesia ke Malaysia, **X<sub>iw</sub>** merupakan nilai ekspor kopi dunia ke Malaysia, dan **X<sub>w</sub>** adalah nilai ekspor total dunia ke Malaysia.

Apabila nilai  $RCA > 1$ , maka negara tersebut memiliki daya saing yang kuat karena memiliki keunggulan komparatif terhadap suatu komoditi di atas rata-rata dunia. Sebaliknya apabila nilai  $RCA < 1$ , maka negara tersebut memiliki daya saing yang lemah dikarenakan nilai rata-rata keunggulan komparatif di bawah dunia.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi untuk faktor-faktor penentu ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + D \quad (2)$$

Dimana **Y** merupakan volume ekspor kopi Indonesia Ke Malaysia (ton), **X<sub>1</sub>** adalah produksi kopi Indonesia (ton), **X<sub>2</sub>** adalah harga ekspor kopi (US\$/ton), **X<sub>3</sub>** adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (Rp), **X<sub>4</sub>** adalah nilai RCA, dan **D** ialah *dummy* CEPT-AFTA.

**Pengujian Gabungan dan Parsial**

Pengujian gabungan adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian gabungan dilakukan dengan menggunakan Uji F. Sedangkan pengujian parsial merupakan pengujian yang digunakan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen menggunakan uji T.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

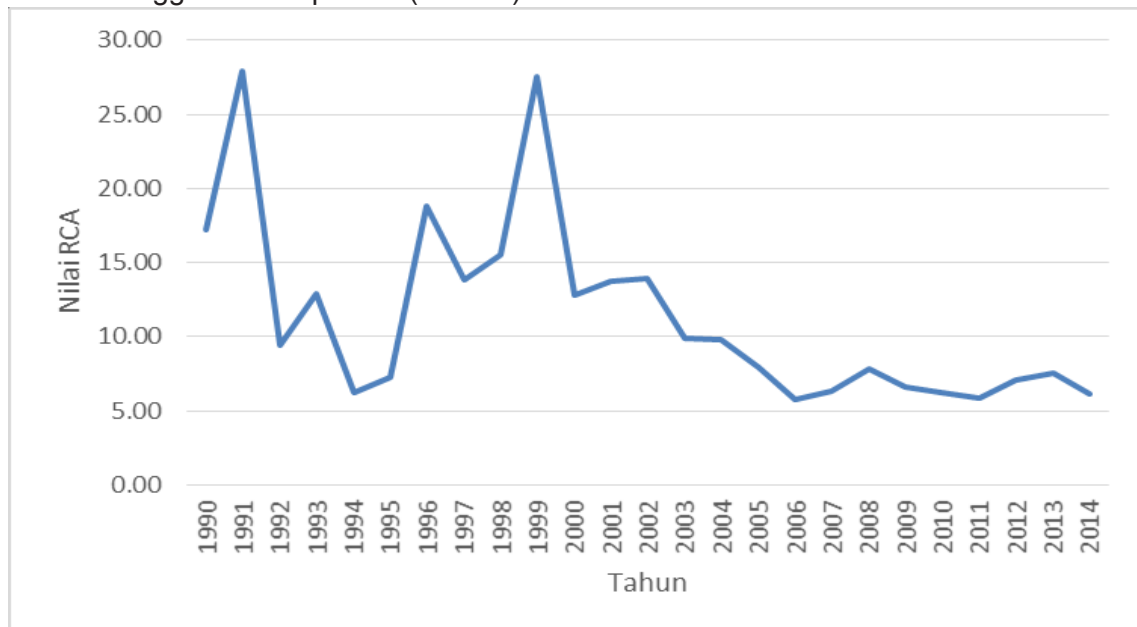
**Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Malaysia**

Kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif di pasar Malaysia apabila pangsa nilai ekspor kopi Indonesia dari keseluruhan total nilai ekspornya di pasar Malaysia lebih besar dibandingkan pangsa nilai ekspor kopi dunia dari keseluruhan total nilai ekspor di pasar Malaysia. Berdasarkan analisis RCA, kopi Indonesia di pasar Malaysia memiliki rata-rata nilai RCA sebesar 11,36 selama periode 1990 hingga 2014. Hal ini menunjukkan kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif ( $RCA > 1$ ) di

pasar Malaysia.

Pemberlakuan kerjasama ekonomi ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) yang diwujudkan dengan CEPT-AFTA pada tahun 2002 ini memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai RCA kopi Indonesia di pasar Malaysia yang didukung oleh hasil perhitungan nilai RCA kopi di pasar Malaysia sebelum dan setelah diberlakukannya CEPT-AFTA.

Pada periode sebelum diberlakukannya CEPT-AFTA yaitu pada tahun 1990 hingga 2001 (Tabel 5.1), Rata-rata nilai RCA pada periode ini sebesar 15.27 yang menandakan Indonesia memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia. Demikian dengan rata-rata pada periode setelah diberlakukannya CEPT-AFTA yaitu tahun 2002 hingga 2014 (Tabel 5.2), rata-rata nilai RCA kopi Indonesia di pasar Malaysia sebesar 7.76. Namun dari segi nilai, daya saing kopi Indonesia mengalami penurunan dibandingkan periode sebelum CEPT-AFTA. Hal ini berarti kebijakan CEPT-AFTA berpengaruh negatif terhadap keunggulan komparatif Indonesia.



Sumber: UN COMTRADE, 2015

**Gambar 1**  
**Perkembangan nilai RCA kopi Indonesia di pasar Malaysia tahun 1990-2014**

**Tabel 4**  
**Nilai RCA kopi Indonesia di Malaysia periode tahun 1990-2001**

Tahun	Nilai RCA
1990	17.23
1991	27.9
1992	9.43
1993	12.92
1994	6.19
1995	7.24
1996	18.84
1997	13.84
1998	15.49
1999	27.57
2000	12.83
2001	13.76
Rata-rata	15.27

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Vietnam merupakan negara pengekspor kopi terbesar kedua di dunia yang berada pada satu kawasan ASEAN dengan Indonesia. Hal ini menunjukkan kedua negara mengalami pemberlakuan kebijakan CEPT-AFTA. Vietnam mulai diberlakukan CEPT-AFTA pada tahun 2006. Vietnam mulai memasuki pasar kopi Malaysia pada tahun 2000. Tabel 5.3 menunjukkan daya saing kopi Vietnam di pasar Malaysia sebelum diberlakukannya CEPT-AFTA (tahun 2000 hingga tahun 2005). Rata-rata nilai RCA kopi Vietnam sebesar 43.90 yang menunjukkan kopi Vi-

etnam memiliki daya saing. Nilai ini lebih besar dibandingkan rata-rata nilai RCA kopi Indonesia sebelum CEPT-AFTA.

Pada Tabel 6, menunjukkan daya saing kopi Vietnam di pasar Malaysia sesudah diberlakukannya CEPT-AFTA. Nilai yang diperoleh sebesar 23,38 menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Sama halnya dengan Indonesia, Kebijakan CEPT-AFTA berdampak negatif terhadap daya saing kopi Vietnam di Malaysia. Nilai RCA Vietnam masih lebih tinggi apabila dibandingkan dengan Indonesia pada periode ini. Hal ini disebabkan karena ekspor

**Tabel 5**  
**Nilai RCA kopi Indonesia di Malaysia periode tahun 2002-2014**

Tahun	Nilai RCA
2002	13.93
2003	9.87
2004	9.83
2005	7.89
2006	5.77
2007	6.36
2008	7.80
2009	6.58
2010	6.25
2011	5.88
2012	7.07
2013	7.51
2014	6.10
Rata-rata	7.76

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

**Tabel 6**  
**Nilai RCA kopi Vietnam di Malaysia periode tahun 2000-2005**

Tahun	Nilai RCA
2000	33.63
2001	36.03
2002	44.83
2003	69.00
2004	53.52
2005	26.38
Rata-rata	43.90

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

kopi menyumbang sebesar 1,28 persen dari keseluruhan ekspor komoditi Vietnam sedangkan Indonesia hanya 0,46 persen dari keseluruhan ekspor komoditinya. Nilai ekspor kopi Vietnam juga lebih unggul dari Indonesia.

#### **Analisis Faktor Penentu Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia**

Pada tabel 8, *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0.776. Hal ini berarti variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dapat dijelaskan bersama-sama sebesar 77.6 persen oleh variabel independen yaitu produksi kopi Indonesia, harga ekspor kopi Indonesia ke Malaysia, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, Nilai RCA, dan *dummy* CEPT-AFTA. Sedangkan sisanya sebesar 22.4 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk di dalam model. Pada Hasil uji F yang terdapat pada kolom Sig, diperoleh nilai sebesar 0.00 yang lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat dis-

impulkan model regresi yang diteliti secara keseluruhan berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5 persen. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada taraf 5 persen.

Pada Hasil uji t, terdapat 3 variabel yang berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5 persen, yaitu variabel produksi kopi Indonesia, harga ekspor kopi Indonesia ke Malaysia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Sedangkan produksi kopi Indonesia dan *dummy* CEPT-AFTA tidak berpengaruh signifikan. Interpretasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Produksi Kopi Indonesia (PDKI)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh sebesar 0,002 yang lebih kecil dari alpha 5 persen. Hal ini berarti variabel produksi kopi Indonesia berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor kopi

**Tabel 7**  
**Nilai RCA kopi Vietnam di Malaysia periode tahun 2006-2014**

Tahun	Nilai RCA
2006	41.16
2007	38.66
2008	27.25
2009	27.67
2010	24.34
2011	19.60
2012	11.24
2013	7.01
2014	13.54
Rata-rata	23.38

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi**

Variabel	B	t	Sig
(Constant)	-26592,939	-4,362	0,000
PDKI (Produksi Kopi Indonesia)	0,048	3,596	0,002
HXKIM (Harga Ekspor Kopi)	5,762	2,350	0,030
NTRD (Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika)	0,924	2,225	0,038
NRCA (Nilai RCA)	1212,879	0,320	0,753
CEPT (Dummy CEPT-AFTA)	-1,280	-0,005	0,996
Adjusted R Square		0,776	
F-Hitung		17,606	
Sig		0,000	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Indonesia ke Malaysia. Nilai koefisien regresinya sebesar 0,048 dengan arah hubungan yang positif. Nilai tersebut dapat diartikan apabila terjadi kenaikan produksi kopi sebesar 1 persen akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia sebesar 0,048 persen dan begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi produksi kopi Indonesia, maka akan semakin tinggi volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keunggulan absolut yang dikemukakan oleh Adam Smith bahwa semakin tinggi volume produksi akan mengakibatkan semakin tinggi pula volume ekspornya. Semakin meningkatnya jumlah produksi dalam negeri menyebabkan bertambahnya pasokan kopi dalam negeri bahkan dapat berlebih. Kelebihan jumlah produksi akan mendorong meningkatnya penawaran ekspor. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soviandre, dkk., (2014) yang menyatakan variable produksi kopi domestik secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume ekspor kopi yang ditunjukkan dengan Nilai sig sebesar 0,000.

## 2. Harga Ekspor Kopi (HXKIM)

Berdasarkan uji t diperoleh nilai sig sebesar 0,030 yang lebih kecil dari alpha 5 persen. Hal ini berarti harga ekspor kopi berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

Nilai koefisien regresi sebesar 5,762 menunjukkan setiap kenaikan sebesar 1 persen harga ekspor kopi maka akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia sebesar 5,762 persen dan begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan apabila semakin tinggi harga ekspor kopi Indonesia ke Malaysia maka akan semakin tinggi volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

Peningkatan harga ekspor mendorong produsen kopi domestik meningkatkan volume ekspornya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Sesuai dengan hukum penawaran yaitu apabila harga suatu komoditi naik maka barang yang ditawarkan akan naik. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan Hia, dkk., (2013) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa Harga ekspor kopi berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi di Sumatera Utara. Hal ini dinyatakan dengan nilai sig 0,001 kurang dari alpha 5 persen dan koefisien 52480000.

## 3. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika (NTRD)

Hasil uji t menunjukkan nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,038 lebih kecil dari alpha 5 persen. Nilai koefisien regresi sebesar 0,924 menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang

positif. Artinya, setiap peningkatan 1 persen nilai tukar rupiah terhadap dollar akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia sebesar 0,924 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, maka akan semakin tinggi volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

Depresiasi kurs dollar akan menyebabkan nilai rupiah melemah yang akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Hal ini dikarenakan setiap unit dollar yang diperoleh dari kegiatan ekspor akan memperoleh rupiah yang lebih banyak. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan Widayanti, dkk., (2009) yang menyatakan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kuantitas ekspor kopi Indonesia dan mempunyai koefisien fungsi yang positif yang berarti apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah maka jumlah ekspor akan meningkat.

#### 4. Nilai RCA (NRCA)

Variabel nilai RCA kopi Indonesia di Malaysia tidak berpengaruh signifikan dengan nilai sig 0,753 yang berarti lebih besar dari alpha 5 persen. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan semakin tinggi nilai RCA, maka akan semakin tinggi volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Hal ini disebabkan karena nilai daya saing kopi Indonesia di Malaysia yang cukup fluktuatif setiap tahunnya. Selain itu berdasarkan analisis daya saing yang dilakukan, nilai RCA kopi Indonesia di Malaysia tidak menunjukkan tren yang positif.

#### 5. Dummy CEPT-AFTA (CEPT)

Hasil uji t menunjukkan Variabel CEPT-AFTA tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dengan nilai sig 0,996 (lebih dari alpha 5 persen). Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya CEPT-AFTA akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Hal ini diduga ka-

rena ekspor kopi Indonesia lebih terkonsentrasi ke Negara lain seperti Amerika, Jepang, dan Jerman. Pasar Malaysia yang merupakan paling potensial di ASEAN belum menjadi perhatian serius. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian mengenai dampak kebijakan interansional terhadap impor gula yang dilakukan Pudjiastuti (2014) yang menyatakan adanya penghapusan tarif impor gula sesuai perjanjian AFTA berpengaruh pada sektor pertanian.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata RCA Kopi Indonesia di Malaysia memiliki daya saing yang kuat dengan nilai RCA sebesar 11,36 ( $RCA > 1$ ) selama periode 1990-2014. Daya saing kopi Indonesia di Malaysia sebelum dan sesudah CEPT-AFTA mengalami penurunan yaitu dari nilai RCA yang turun dari 15,27 menjadi 7,76. Berdasarkan hasil analisis regresi, Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia yaitu produksi kopi Indonesia, harga ekspor kopi Indonesia ke Malaysia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Sedangkan nilai RCA dan *dummy* CEPT-AFTA tidak berpengaruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2016. *Statistis Database*. Jakarta: Bank Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Pendapatan Nasional Indonesia 2010-2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Analisa Komoditi Ekspor 2008-2014 Sektor Pertanian Industri dan Pertambangan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2015. *Statistik Perkebunan Indonesia: Kopi*. Ditjenbun. Jakarta.
- Halwani, R. 2005. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Halia Indonesia. Bogor



- Hia, E., R. Ginting, dan S.N. Lubis. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika di Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 2(12).
- International Coffee Organization (ICO). 2015. *Statistic Database*. <http://ico.org>. Diakses 7 November 2015.
- Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*. BPFE. Yogyakarta.
- Pudjiastuti, A. 2014. Perubahan Neraca Perdagangan Indonesia Sebagai Akibat Penghapusan Tarif Impor Gula. *Agriekonomika* 3(2): 106-116.
- Purnamasari, M., N. Hanani, dan Huang, W. 2014. Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia. *Jurnal Agrise* 14(1): 58-66.
- Putong, Iskandar. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro, Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sukirno, S. 2011. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Salvatore. 1996. *Ekonomi Internasional Jilid 1*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sanjaya, P. 2007. Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh terhadap Volume Ekspor Kopi Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Sosial* 1(2): 123-128.
- Sari, D.N. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1(1): 11-21
- Soviandre, E., A.M. Musadieg, dan F. Dahlan. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Administrasi Bisnis* 14(2): 1-8.
- Tambunan, T.T.H. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Ghalia Indonesia. Bogor
- UNCOMTRADE. 2015. *Statistic Database*. <http://www.comtrade.un.org>. Diakses 22 November 2015.
- Widayanti, S., Kiptiyah, s & Semaoen, M. 2009. Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Wacana* 12(1): 192-203.
- Widyatustik & Ashiqin, A. 2011. Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor CPO ke China, Malaysia, dan Singapura dalam Skema Asean China Free Trade Area. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* 8(2): 65-73
- World Bank. 2015. *Statistic Database*. <http://worldbank.org>. Diakses 22 November 2015.
- Zudi, F & Suharno. 2015. Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Dan Vietnam Di Pasar Asean 5. *Jurnal Habitat* 26(3): 152-162.